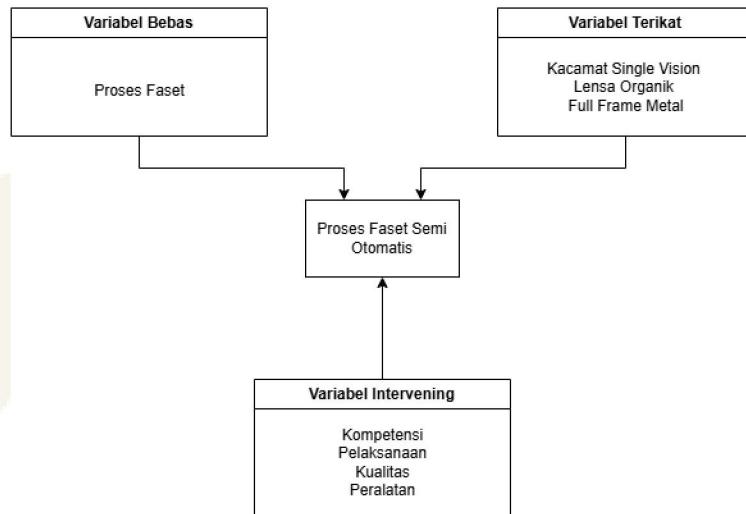


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif melalui pendekatan studi kasus di Optik Favaa Slawi.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memaparkan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau fenomena secara sistematis dan faktual. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kondisi yang sedang berlangsung tanpa melakukan manipulasi variabel.

2. Pendekatan Studi Kasus

Pendekatan studi kasus adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam dan terperinci terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa, dalam konteks kehidupan nyata.

C. Data Penelitian

1. Tempat Pengambilan Data

Tempat pengambilan data penelitian diambil dari Optik Favaa Slawi beralamat di Jalan Professor Muhammad Yamin Dk No.31, Mingkrik, Pakembaran, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52415

2. Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian dimulai dari tanggal 1 Januari- 30 April 2025.

3. Metode Pengumpulan Data

3.1 Metode Survey

Metode survey adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian dan mencatat data yang relevan sesuai tujuan penelitian. Dalam konteks ini, data yang berkaitan dengan kegiatan proses faset diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di laboratorium dispensing Optik Favaa Slawi.

3.2 Metode Pustaka

Selain metode survey, penelitian ini juga menggunakan metode pustaka sebagai teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan teori-teori yang mendukung dan memperkuat analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber pustaka, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Data teori diperoleh melalui kegiatan studi pustaka di **Perpustakaan Universitas Widya Husada Semarang** serta melalui sumber-sumber akademik lainnya.

4. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

4.1 Editing

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan tahap editing. Editing adalah proses pemeriksaan awal terhadap data yang telah dikumpulkan

selama kegiatan observasi dan dokumentasi, khususnya terkait proses faset semi otomatis pada lensa organik.

Pada tahap ini, penulis melakukan verifikasi atas kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi data yang diperoleh di lapangan. Setiap data dicek ulang untuk memastikan tidak terjadi kesalahan pencatatan, duplikasi, atau kekeliruan pengukuran, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis.

Editing bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis selanjutnya adalah data yang valid, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, keandalan hasil penelitian dapat terjaga dan tidak dipengaruhi oleh kesalahan pada tahap pengumpulan data.

4.2 Koding

Tahap selanjutnya dalam pengolahan data adalah koding, yaitu proses pemberian tanda atau kode pada data yang telah diedit, berdasarkan kategori variabel yang relevan dengan tujuan penelitian. Koding dilakukan untuk mengelompokkan data ke dalam unit-unit tertentu agar lebih mudah dikelola, dianalisis, dan ditafsirkan.

Dalam penelitian ini, proses koding diterapkan pada data observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan jenis lensa yang digunakan, parameter mesin faset, serta hasil pemotongan yang diamati di laboratorium. Setiap variabel diberi simbol, angka, atau huruf tertentu yang merepresentasikan karakteristik data tersebut.

4.3 Tabulating

Setelah proses editing dan koding selesai dilakukan, tahap berikutnya dalam pengolahan data adalah tabulating atau tabulasi data. Tabulasi merupakan proses menyusun data yang telah dikoding ke dalam bentuk tabel yang terstruktur dan sistematis, dengan tujuan untuk mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data yang berkaitan dengan proses faset semi otomatis pada lensa organik disusun dalam tabel

berdasarkan kategori variabel seperti jenis lensa, serta hasil pengamatan terhadap kualitas hasil faset.

5. Analisa Data

Data dianalisa menggunakan metode deskriptif, dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang Proses Faset Semi Otomatis Lensa Organik Single Vision Pada Frame Jenis Full Frame Berbahan Metal Di Optik Favaa Slawi. Dengan tahapan pembacaan kartu order, inspecting, layout, pengeboran, spotting, blocking, edging, pemasangan lensa pada frame, dan final control.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan dari proses faset lensa single vision baik berbahan mineral maupun organik per unit atau sesuai dengan jumlah kartu order, yang tercatat dari tanggal 1 Januari-30 April 2025 di Optik Favaa Slawi yang berjumlah 622 Kegiatan.

2. Sampel

Jumlah sampel satu, proses faset semi otomatis lensa single vision berbahan baku organik pada full frame metal.

E. Variabel

1. Variabel

1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses faset yang dilakukan di labolatorium dispencing Optik Favaa Slawi

1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kacamata single vision lensa organik berbahan full frame metal

2. Definisi Operasional

2.1 Faset Semi Otomatis

Faset lensa semi otomatis umumnya digunakan dalam dunia optik, khususnya dalam proses pembuatan kacamata, untuk merujuk pada proses pematangan atau pembentukan tepi (edge) lensa yang dilakukan dengan bantuan mesin semi otomatis

2.2 Lensa Single Vision

Yang dimaksud dengan lensa single vision adalah lensa yang hanya memiliki satu fokus dan difungsikan untuk koreksi penglihatan jauh atau dekat saja.

2.3 Frame Full Metal

Yang dimaksud frame full metal adalah frame berbahan metal, frame plastik adalah frame berbahan plastik, frame kombinasi adalah frame berbahan kombinasi metal dan plastik. Lensa mineral adalah jenis kaca, sedangkan lensa organik adalah carbon resin (CR).